

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

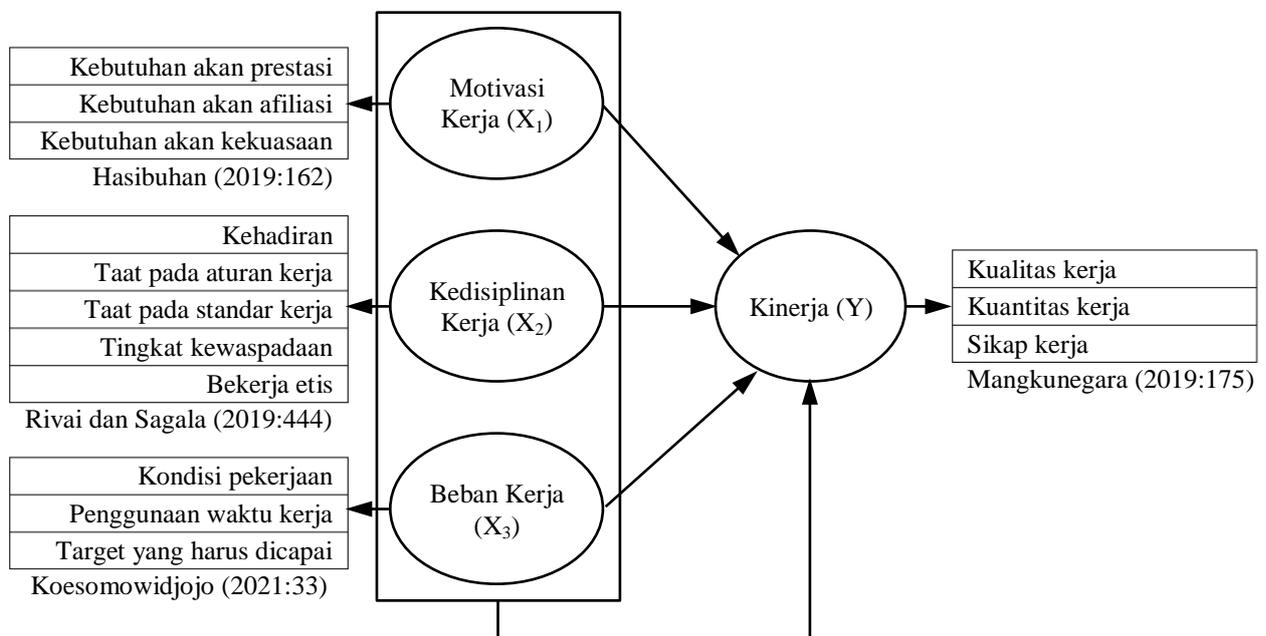
Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (statistik), dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021:16). Jenis penelitian kuantitatif digunakan karena data penelitian yang dikumpulkan peneliti dari hasil penyebaran kuesioner (angket) kepada responden yang terpilih sebagai sampel untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh antar variabel penelitian dinyatakan dengan angka.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain penelitian asosiatif kausal yaitu suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam desain penelitian asosiatif kausal ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan (memprediksi) dan mengontrol suatu gejala (peristiwa). Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, dimana salah satu variabel (bebas) memengaruhi variabel yang lainnya (terikat) (Sugiyono, 2021:66). Penelitian menggunakan desain penelitian asosiatif kausal karena bermaksud untuk menguji pengaruh motivasi kerja, kedisiplinan kerja, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan Bagian Operator Produksi PT Mikuni Indonesia.

Dalam desain penelitian asosiatif kausal, observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan merumuskan masalah penelitian. Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang diduga berpotensi memengaruhi kinerja karyawan, maka dilakukan kajian teoritis dan tinjauan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian teoritis dan tinjauan hasil

penelitian terdahulu digunakan sebagai masukan untuk menyusun model penelitian, sekaligus sebagai acuan dalam menyusun kuesioner untuk memperoleh data kuantitatif yang akan digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Kuesioner yang digunakan diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengisian kuesioner dilakukan oleh karyawan Bagian Operator Produksi PT Mikuni Indonesia sebagai responden penelitian. Data primer hasil penyebaran kuesioner diolah melalui metode analisis regresi linier berganda dengan program IBM SPSS 25. Desain penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda diperlihatkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Diolah peneliti (2024).

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Mikuni Indonesia yang menempati lokasi di Kawasan Industri MM2100, Jalan Irian Blok QQ-1, Ds. Jatiwangi, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat, kode pos 17520, telp. (021) 89983382, website: www.mikuni.co.jp, linkedin: <https://id.linkedin.com/company/mikuni-indonesia-pt/>, facebook: PT Mikuni Indonesia. Pelaksanaan

penelitian selama enam bulan yang dimulai dari bulan Maret 2024 hingga Agustus 2024 dengan rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2024

No	Uraian	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Observasi Awal						
2	Bimbingan						
3	Observasi dan Kuesioner						
4	Pengolahan Data						
5	Analisis Data						
6	Pengesahan						
7	Ujian Skripsi						

Sumber: Diolah peneliti (2024).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah sebuah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Arikunto, 2017;136). Tujuan dari memberikan definisi operasional adalah agar peneliti dapat memperoleh alat ukur yang sesuai dan tepat dengan konsep variabel yang telah didefinisikan. Dengan demikian, menguraikan definisi operasional variabel penelitian merupakan sesuatu yang esensial agar saat pengumpulan data peneliti tidak melakukan kekeliruan yang biasa mengakibatkan data menjadi bias. Definisi operasional sebagai upaya untuk mengukur dan meneliti variabel melalui dimensi dan indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi / Indikator	Skala Ukur
Motivasi Kerja (X_1)	Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai	1. Kebutuhan akan prestasi 2. Kebutuhan akan afiliasi 3. Kebutuhan akan kekuasaan (Hasibuan, 2019:162)	Skala Likert 1-5

kepuasan (Hasibuan, 2019:141)			
Variabel	Konsep Variabel	Dimensi / Indikator	Skala Ukur
Kedisiplinan Kerja (X_2)	Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kesediaan seorang karyawan mentaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku (Rivai dan Sagala, 2019:435)	1. Kehadiran 2. Ketaatan pada peraturan kerja 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Tingkat kewaspadaan 5. Bekerja etis (Rivai dan Sagala, 2019:444)	Skala Likert 1-5
Beban Kerja (X_3)	Beban kerja adalah segala bentuk pekerjaan yang diberikan kepada sumber daya manusia untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu (Koesomowidjojo, 2021:21)	1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai (Koesomowidjojo, 2021:33)	Skala Likert 1-5
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2019:164)	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Keandalan kerja 4. Sikap kerja (Mangkunegara, 2019:175)	Skala Likert 1-5

Sumber: Diolah peneliti (2024).

3.2.2 Pengukuran Variabel

Merujuk pada definisi operasional variabel selanjutnya disusun kuesioner sebagai alat ukur untuk mengukur variabel penelitian. Agar pengukuran variabel lebih akurat dan komunikatif, maka nilai variabel penelitian yang diukur melalui kuesioner dinyatakan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, diperlukan skala pengukuran. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2021:93). Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut variabel penelitian. Skala *Likert* yang digunakan untuk pengukuran jawaban kuesioner adalah skala *Likert* dengan lima pilihan alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Sangat setuju/sangat baik : skor 5
2. Setuju/baik : skor 4
3. Ragu-ragu/cukup baik : skor 3

4. Kurang setuju/kurang baik : skor 2
5. Tidak setuju/tidak baik : skor 1

3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2019:173). Jadi, populasi merupakan individu yang memiliki sifat sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan Bagian Operator Produksi PT Mikuni Indonesia berjumlah 250 orang.

3.3.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2019:174). Besarnya ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{250}{1 + 250(0,1)^2} = \frac{250}{3.5} = 71,429 \text{ dibulatkan menjadi } 72.$$

Keterangan:

N = populasi

n = sampel

e = *error* yang dapat ditoleransi, ditetapkan 10%

Hasil perhitungan rumus Slovin diperoleh besar ukuran sampel sebanyak 72 orang karyawan Bagian Operator Produksi PT Mikuni Indonesia. Pengambilan sampel melalui metode *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2021:82). Melalui *simple random sampling* berarti setiap karyawan Bagian

Operator Produksi PT Mikuni Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berbentuk angka dengan teknik skala yang diberi bobot skor atau *skoring* yaitu skor 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik. Apabila dilihat dari sumber datanya, jenis data yang digunakan merupakan data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain (Arikunto, 2019:172).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian (data primer) menggunakan metode kuisisioner (angket) yaitu sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2019:194). Apabila dilihat dari cara menjawabnya kuisisioner yang digunakan dalam penelitian merupakan kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilihnya (Suharsimi, 2019: 95). Jadi, dalam memberikan jawaban atau tanggapan terhadap kuisisioner, responden cukup memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dalam kuisisioner, tanpa ada kesempatan untuk memberikan jawaban lainnya. Terdapat lima alternatif pilihan jawaban kuisisioner yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan diberi bobot skor (*skoring*) 1 sampai dengan 5.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Uji Kualitas Instrumen

Kuisisioner (angket) sebagai instrumen yang digunakan untuk alat ukur dan pengumpul data penelitian perlu diuji kualitasnya agar data yang

diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji kualitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, dilakukan prasurvey untuk keperluan uji coba instrumen (kuesioner) yang telah disusun oleh peneliti. Uji coba kuesioner ditujukan kepada 20 orang karyawan Bagian Operator Produksi PT Mikuni Indonesia sebagai sampel prasurvey.

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah (valid) tidaknya suatu kuesioner sebagai alat ukur, alat uji yang digunakan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan melalui teknik analisis korelasi. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *pearson product moment* (Ghozali, 2020:52). Dalam perhitungannya, uji validitas menggunakan teknik *analyze correlate bivariate* dengan program IBM SPSS 25. Apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ berarti item instrumen valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu instrumen (kuesioner) yang merupakan indikator dari variabel (konstruk). Suatu kuesioner dikatakan handal (*reliable*) bila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas digunakan koefisien *cronbach alpha* (Ghozali, 2020:47). Dalam perhitungannya, uji reliabilitas menggunakan teknik *reliability analysis* dengan program IBM SPSS 25. Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ maka pertanyaan variabel reliabel, apabila nilai *cronbach alpha* $< 0,6$ maka pertanyaan variabel tidak reliabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada hakekatnya bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam

penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah nilai residual dalam model terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan teknik analisis uji Kolmogorov-Smirnov Z (*1-sample K-S*). Dalam perhitungannya, uji normalitas menggunakan program IBM SPSS 25. Kriteria uji *1-sample K-S* dilihat dari nilai *K-S Z*, bila menghasilkan probabilitas atau nilai *asympt. sig. (2-tailed) > 0,05* berarti data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2020:161).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model regresi. Uji multikolonieritas dilakukan dengan meregresikan model analisis dan uji korelasi antar variabel bebas melalui *variance inflation factor (VIF)*. Dalam perhitungannya, uji multikolinieritas menggunakan program IBM SPSS 25. Batas dari VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai $VIF < 10$ dan *tolerance value* $> 0,1$ maka bebas multikolonieritas (Ghozali, 2020:108).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian variabel pengganggu (residual) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui teknik analisis uji *Glesjer* yaitu meregresi data residual yang dikuadratkan ($abs * R^2$) dengan variabel bebas pada model regresi.

Dalam perhitungannya, uji heteroskedastisitas menggunakan program IBM SPSS 25. Kriteria uji *Glesjer* adalah apabila nilai probabilitas > 0,05 berarti tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2020:138).

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis regresi pada hakekatnya merupakan studi tentang ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata populasi atau rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Ghozali, 2020:92). Model analisis regresi linear berganda yang digunakan dan diuji secara statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = kinerja karyawan

a = konstanta

X₁ = motivasi kerja

X₂ = kedisiplinan kerja

X₃ = beban kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

Langkah-langkah dalam uji regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi kecil menandakan kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat sangat

terbatas (Ghozali, 2020:97). Nilai statistik koefisien determinasi berganda (KDB) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KDB} = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

2. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui keseluruhan variabel bebas (motivasi kerja, kedisiplinan kerja, dan beban kerja) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (kinerja karyawan). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2020:98). Nilai statistik F hasil observasi (F-hitung) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{F-hitung} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = ukuran sampel

Kriteria keputusannya pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

- a. Jika nilai F-hitung > F-tabel atau nilai *sig.* (ρ) $\leq 0,05$ maka H_a diterima berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai F-hitung < F-tabel atau nilai *sig.* (ρ) $> 0,05$ maka H_a ditolak berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji t

Uji t pada dasarnya dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2020:99). Nilai statistik t hasil observasi (t-hitung) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{b - B}{S_b}$$

Keterangan:

t-hitung = nilai t hasil observasi

b = koefisien regresi

B = koefisien regresi tertentu hipotesisnya yang ditetapkan $B = 0$

S_b = Standar deviasi (*error*) koefisien regresi b

Kriteria keputusannya pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

- a. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai *sig.* (ρ) $\leq 0,05$ maka H_a diterima berarti variabel bebas secara individual memengaruhi variabel terikat.
- b. Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel atau nilai *sig.* (ρ) $> 0,05$ maka H_a ditolak, berarti variabel bebas secara individual tidak memengaruhi variabel terikat.